

**KONTRIBUSI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KEMAMPUAN
GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KTSP SMP NEGERI
DI KECAMATAN LUBUK BASUNG**

TESIS



Oleh :

ALFIANDRI

NIM : 51553

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Alfiandri, 2012. *Contribution of Principle Managerial Competency and Professional Teachers Competence in Implementing KTSP Secondary Schools in District Lubuk Basung, Agam regency.* Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based an initial observation found that KTSP is a rare document in every junior high school in Lubuk Basung. It means most of documents are copied from another school, include the second document that contains of the teachers learning preparation. Though, we know that education should be based on school potential and student potential. Maybe it caused of the principle and teacher's inability to arrange the curriculum's component document.

Three hypotheses were tested in this research, first, the principal competence managerial to contribute in implementing the school curriculum, second, professional competence teacher contributed in implementing the curriculum, and the third, the principal managerial competence and professional competence teachers to contribute towards implementing KTSP Secondary Schools in District Lubuk Basung .

This research population were the junior high school teacher in district Lubuk Basung, Agam regency. Samples of 60 people were taken by proportional stratified random sampling technique by considering the strata level of education, term of teaching and teacher certification. The instrument used for collecting data are questionnaires that have been tested reliability and validity. Data were analyzed by using correlation and regression analysis techniques. The analysis showed that there hypothesis empirically accepted, namely: managerial competence of school principals and the professional competence of teachers, individually and collectively contribute to implementing the curriculum in the junior high school district Lubuk Basung, Agam regency. 1) the competency principal managerial competence in implementing the curriculum is very significant at 34,2%, 2) competency professional teacher in implementing curriculum contributed 22,6%, 3) the competence principle managerial and competence professional teacher together contribute to implementing the at 24,3%.

The competence principle managerial and competence professional teacher are two important and significant factor in implementing KTSP, beside other ones that can't be ignored in this research.

ABSTRAK

Alfiandri, 2012. *Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengimplementasikan KTSP SMP Negeri Di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.* Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan KTSP merupakan suatu dokumen yang langka di setiap SMP di Kecamatan Lubuk Basung, walaupun ada sebagian besar merupakan hasil kopian dari KTSP sekolah lain. Demikian juga halnya dalam dokumen II KTSP yang memuat perangkat pembelajaran guru juga merupakan kopian dari perangkat pembelajaran guru di sekolah lain. Padahal penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah harus berdasarkan kepada potensi sekolah dan potensi peserta didik yang ada di sekolah. Hal ini diduga ketidakmampuan Kepala Sekolah dan Majelis Guru dalam menyusun komponen-komponen yang ada dalam dokumen KTSP.

Tiga hipotesis diuji dalam penelitian ini, pertama, kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi dalam mengimplementasikan KTSP SMP, kedua, Kompetensi profesional guru berkontribusi dalam mengimplementasikan KTSP, dan ketiga, Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berkontribusi dalam mengimplementasikan KTSP SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung.

Populasi penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Sampel sebesar 60 orang diambil dengan teknik stratified proportional random sampling dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan, masa tugas, jenis kelamin dan sertifikasi guru. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket yang telah diuji keandalan dan kesahihannya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis secara empiris diterima, yaitu: kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berkontribusi dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. 1) Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat signifikan dalam mengimplementasikan KTSP sebesar 34,2%, 2) kompetensi profesional guru berkontribusi dalam mengimplementasikan KTSP sebesar 22,6%, 3) kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berkontribusi dalam mengimplementasikan KTSP sebesar 24,3%.

Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru adalah dua faktor penting dan signifikan dalam mengimplementasikan KTSP, disamping faktor-faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul **“Kontribusi Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengimplemmentasikan KTSP SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas negeri Padang maupun Universitas lainnya di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, Juli 2012
Saya yang menyatakan

ALFIANDRI
NIM. 51553

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Illahi yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kemudahan pada penuli untuk dapat menyelesaikan tugas mata kuliah “Metodlogi Penelitian” untuk membuat sebuah usulan penelitian di Universitas Negeri Padang.

Tulisan ini tidak selesai begitu saja, melainkan melalui berbagai kendala yang dihadapi. Kendala itu Alhamdulillah dapat terselesaikan. Untuk itu dari lubuk hati yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor UNP dan Direktur Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Mukhayar, sebagai Direktur Program Pascasarjana beserta asisten I dan II, para dosen, bahagian tata usaha, dan pegawai serta karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan, kemudahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M. Pd dan Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku dosen pembimbing dengan penuh simpati memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed. D. dan Bapak Dr. Yahya, M. Pd. Bapak Prof. DR. Sayuti Sahara, MS. AIFO, Sebagai kontributor yang dengan tulus dan ikhlas memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran dan kritikan serta arahan dalam rangka perbaikan dan penyusunan penulisan tesis ini.
5. Kepala SMP Negeri 1 Lubuk Basung, Kepala SMP Negeri 2 Lubuk Basung, kepala SMP Negeri 3 Lubuk Basung, kepala SMP Negeri 4 Lubuk Basung, kepala SMP Negeri 5 Lubuk Basung, kepala SMP negeri 6 Lubuk Basung, kepala SMP negeri 7 Lubuk Basung beserta majelis guru yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data-data penelitian.
6. Bupati Agam, Kepala Dinas pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Agam dan Kepala SMP Negeri 3 Lubuk Basung beserta majelis guru karywan dan karyawati yang telah memberikan izin dan

kelapangan dalam melaksanakan tugas kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan di Pascasarjana Universitas negeri Padang

7. Kawan-kawan program studi Administrasi Pendidikan konsentrasi Manajemen Sekolah secara kekeluargaan selalu memberikan dukungan moril dan semangat kepada penulis.
8. Isteri dan anak-anak ku tercinta yang telah memberikan kepercayaan, dorongan, batuan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan selama ini.

Akhirnya kata penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat, semoga amal kebajikan yang kita perbuat mendapat balasan yang setimpal dan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal Alamiin..*

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian/Landasan Teori.....	13
1. Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	13
a. Pengertian Kurikulum.....	13
b. Pegertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	14
c. Implementasi KTSP.....	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi KTSP.....	17
2. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	22
3. Kompetensi Profesional guru	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
1. Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	38
2. Kontribusi Kompetensi Profesional Gura Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	39
3. Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru dan Mengimplementasikan KTSP.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	44

B.	Wilayah Penelitian.....	44
C.	Populasi dan Sampel.....	45
D.	Definisi Operasional.....	51
1.	Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	51
2.	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	52
3.	Kompetensi Profesional Guru.....	53
E.	Instrumen Penelitian.....	54
1.	Jenis Instrumen.....	54
2.	Langkah-langkah Penyusunan Instrumen.....	4
F.	Uji Coba Instrumen.....	56
1.	Respdnen Uji Coba.....	56
2.	Pelaksanaan Uji Coba.....	57
3.	Analisis Uji Coba.....	57
a.	Uji Validitas.....	58
b.	Uji Reliabilitas.....	61
4.	Teknik Pengumuplan Data.....	62
F.	Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Analisis Deskriptif.....	66
1.	Karakteristik Responden.....	66
2.	Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan KTSP	66
3.	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	69
4.	Kompetensi Profesional Guru.....	71
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	73
1.	Syarat Pemilihan sampel.....	74
2.	Uji Normalitas.....	74
3.	Uji Homogenitas.....	75
4.	Uji Independen Antar Variabel.....	76
5.	Uji Linearitas Garis Regresi.....	76
C.	Pengujian Hipotesis.....	77
D.	Pembahasan.....	88
E.	Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Implikasi.....	100
C.	Saran-saran.....	104
	DAFTAR RUJUKAN.....	107
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Jumlah Populasi di setiap SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.....	45
Tabel 2	:	Penyebaran Populasi di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.....	47
Tabel 3	:	Hasil Perhitungan Sampel.....	48
Tabel 4	:	Proporsi jumlah Sampel Berdasarkan Strata.....	49
Tabel 5	:	Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	55
Tabel 6	:	Kisi-kisi instrument penelitian dan komposisi butir-butir setelah uji coba.....	59
Tabel 7	:	Rangkuman Validitas Instrumen.....	62
Tabel 8	:	Distribusi Frekwensi Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	67
Tabel 9	:	Distribusi Masing-masing indicator Variabel Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	68
Tabel 10	:	Distribusi Frekwensi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	69
Tabel 11	:	Deskripsi masing-masing Indikator Variabel Kopetensi Manajerial kepala Sekolah.....	70
Tabel 12	:	Distribusi Frekwensi Kompetensi Profesional Guru...	71
Tabel 13	:	Deskripsi Masing-masing indicator variabel kompetensi Profesional Guru	73
Tabel 14	:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	74
Tabel 15	:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	75
Tabel 16	:	Hasil Uji Independensi.....	76
Tabel 17	:	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan KTSP.....	77
Tabel 18	:	Rangkuman Hasil Analisis Regresi kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan KTSP.....	78
Tabel 19	:	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi kompetensi Profesional Guru dengan Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan KTSP.....	80
Tabel 20	:	Rangkuman Hasil Analisis Regresi kompetensi Profesional Guru dengan Kemampuan Guru dalam	81

		mengimplementasikan KTSP.....	
Tabel 21	:	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda kompetensi Manajerial Kepala sekolah dan kompetensi Profesional Guru dengan Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan KTSP.....	83
Tabel 22	:	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda kompetensi Manajerial Kepala sekolah dan kompetensi Profesional Guru dengan Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan KTSP.....	84
Tabel 23	:	Rangkuman Komposisi kontribusi kompetensi Manajerial Kepala sekolah dan kompetensi Profesional Guru dengan Kemampuan Guru dalam mengimplementasikan KTSP.....	86
Tabel 24	:	Rangkuman analisis korelasi parsial.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengimplementasian KTSP.....	10
Gambar 2	:	Kerangka berpikir Kontribusi Kompetensi Manajerial kepala sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan KTSP di Lubuk Basung.....	42
Gambar 3	:	Grafik Histogram Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan KTSP.....	72
Gambar 4	:	Grafik Histogram Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	69
Gambar 5	:	Grafik Histogram Kompetensi Profesional Guru.....	71
Gambar 6	:	Regresi Ganda Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kemampaun Guru Dalam Mengimplmentasikan KTSP.....	79
Gambar 7	:	Regresi Ganda Kompetensi Profesional Guru terhadap kemampaun Guru Dalam Mengimplmentasikan KTSP.....	82
Gambar 8	:	Regresi Ganda Manajerial kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap kemampaun Guru Dalam Mengimplmentasikan KTSP.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Perhitungan Sampel.....	111
Lampiran 2	:	Angket Uji Coba.....	113
Lampiran 3	:	Data Uji Coba Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	129
Lampiran 4	:	Data Uji Coba Kompetensi Profesional Guru.....	132
Lampiran 5	:	Data Ujicoba Kemampuan guru Dalam mengimplementasikan KTSP.....	134
Lampiran 6	:	Angket Penelitian.....	136
Lampiran 7	:	Data Penelitian Variabel X1.....	150
Lampiran 8	:	Data Penelitian Variabel X2.....	158
Lampiran 9	:	Data Penelitian Variabel Y.....	162
Lampiran 10	:	Distribusi Data Variabel X1	166
Lampiran 11	:	Distribusi Data Variabel X2.....	167
Lampiran 12	:	Distribusi Data Variabel Y.....	168
Lampiran 13	:	Uji Normalitas.....	169
Lampiran 14	:	Uji Homogenitas.....	172
Lampiran 15	:	Uji Homogenitas.....	174
Lampiran 16	:	Uji Homogenitas.....	175
Lampiran 17	:	Uji Korelasi dan Regresi sederhana.....	177
Lampiran 18	:	Uji Korelasi dan Regresi Sederhana.....	179
Lampiran 19	:	Uji Korelasi dan Regresi Ganda.....	181
Lampiran 20	:	Uji Korelasi Parsial.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem, di dalamnya terdapat sub-sub sistem satu sama lainnya saling berkaitan. Di antara sub-sub sistem yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana; pembiayaan; aturan dan kurikulum. Secara keseluruhan dari setiap sub sistem akan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ditegaskan: "...pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang termuat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional diperlukan sebuah pedoman agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana secara sistematis. Pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan ini termuat dalam sebuah dokumen sekolah yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Ketentuan umum UU No. 20 tahun 2003).

Sejak dilaksanakan pendidikan secara sistematis di Indonesia, pelaksanaan pendidikan telah dituntun dengan seperangkat kurikulum yang disusun oleh pemerintah. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan. Perubahan kurikulum ini menunjukkan bahwa pendidikan bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan yang ada, dan kurikulum memuat tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pendidikan.

Reformasi tahun 1998 terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan di Indonesia dari sistem sentralisasi ke desentralisasi. Sejak diberlakukan otonomi daerah dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang dirubah dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 juga berakibat terhadap perubahan sistem pendidikan. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi memberi kewenangan kepada pemerintah daerah kota dan kabupaten untuk mengatur pemerintahannya atau hak otonomi daerah. Seiring perubahan sistem pemerintahan tersebut diikuti dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan tidak berarti menciutkan substansi pendidikan menjadi substansi yang bersifat lokal dan sempit, melainkan pelimpahan kekuasaan dan wewenang yang lebih luas kepada daerah untuk membuat perencanaan dan mengambil keputusannya sendiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di bidang pendidikan, namun harus tetap mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. (Sufyarma Marsidin, 2003:83).

Berkaitan dengan mengimplementasikan KTSP di tingkat sekolah, dikemukakan oleh Merymaswarita (2011) “Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain.” Dalam posisi tersebut baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan lainnya, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara profesional berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik.

Berdasarkan *grand tour* yang penulis lakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Agam pada tanggal 28 Oktober 2010 bertepatan pada tanggal tersebut sebagai batas akhir pengumpulan dokumen KTSP untuk diverifikasi dan dilegalisasi, *pertama* berkaitan dengan kepemilikan dokumen KTSP Khusus untuk kecamatan Lubuk Basung yang mengumpulkan dokumen KTSP hanya 2 (dua) sekolah dari 10 sekolah untuk tingkatan SMP/M.Ts. Pada waktu yang lain, penulis menanyakan kepada beberapa kepala sekolah lain kendala yang dihadapi dalam penyusunan KTSP, pada umumnya mengatakan belum siap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dari permasalahan ini diduga sekolah memang belum berhasil merumuskan dokumen KTSP karena kepala sekolah tidak memberdayakan semua komponen sekolah untuk merumuskan dokumen KTSP.

Kedua penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang lain dari aspek pelaksanaan, ternyata dokumen KTSP tidak dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, misalnya dalam menetapkan kriteria kelulusan dan kenaikan kelas antara ketentuan yang yang diberlakukan tidak sesuai dengan apa yang tertuang dalam dokumen KTSP yang ada, demikian juga dengan ketentuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak mempedomani dari aturan yang telah dirumuskan dalam KTSP. Kenyataan yang penulis temukan di lapangan ini diduga dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan sama sekali tidak mempedomani dokumen KTSP.

Dalam proses pembelajaran peranan guru dalam mengimplementasikan KTSP terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru dikatakan siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tahapan yang dilakukan, misalnya dalam menyusun perencanaan yang dituangkan dalam RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kelengkapan pembelajaran yang harus dimiliki guru ini dijadikan sebagai dokumen II dalam KTSP.

Dalam *grand tour* yang penulis lakukan ternyata perencanaan pembelajaran dilakukan guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seharusnya guru dalam mengikuti kegiatan MGMP mendiskusikan dengan guru bidang studi yang lain tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ternyata yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa RPP guru yang penulis amati sama antara sekolah yang satu dengan

yang lainnya bentuk dan materi yang termuat dalam RPP, padahal potensi peserta didik dan kemampuan guru berbeda antara sekolah yang satu dengan lainnya.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Keterangan ini diperkuat oleh Moh. Uzer Usman dalam Dian Maya Shofiana (2008:2) “guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Berkaitan dengan profesionalisme, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan akhirnya guru yang profesional akan mendapatkan sebuah sertifikat guru yang profesional. yang disebut dengan program sertifikasi. Dengan harapan guru-guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi dapat mengembangkan kompetensi dasar sebagaimana yang diharapkan dalam pelaksanaan KTSP.

Sesuai dengan tuntutan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kepada guru harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu : 1) Kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) Kompetensi sosial; 4) kompetensi profesional. (Depdiknas; 2005). Dari berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru dari permasalahan yang dikemukakan di atas faktor utama dalam mengimplementasikan KTSP adalah kompetensi profesional guru.

Berdasarkan fenomena dari hasil *grand tour* yang dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perlunya strategi untuk mengimplementasikan KTSP. Hal ini disebabkan guru adalah komponen utama yang akan melaksanakan dan menerapkan suatu kurikulum ke dalam proses pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam membuat kebijakan untuk pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam mengimplementasikan KTSP, penulis tertarik untuk meneliti tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Identifikasi Masalah

KTSP adalah pedoman bagi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaannya KTSP disusun dan dikembangkan oleh sekolah dengan memperhatikan kemampuan dan situasi sekolah. Lahirnya KTSP dilandasi oleh semangat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Akan tetapi mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum. Nana

Syaodah dalam E. Mulyasa, (2007:147) menyatakan: "Betapun bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam proses pembelajaran." Ini artinya, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan kurikulum pada akhirnya akan sangat ditentukan oleh profesionalisme guru sebagai pelaksanaan kurikulum.

Menurut Ade Sanjaya (2010) kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah : 1) Penguasaan terhadap bidang studi; 2) kemampuan mengenal peserta didik secara mendalam; 3) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 4) Kemampuan mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, untuk itu dalam melaksanakan fungsinya kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalin kerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama dapat diciptakan dengan menyusun perencanaan bersama, melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah masing-masing. Untuk menciptakan kerjasama di sekolah, kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan kompetensi manajerialnya, sebagaimana terdapat dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 kepala sekolah harus mampu: 1) memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum; 2) memberdayakan tenaga kependidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen-dokumen kurikulum; 3) memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi

setiap mata pelajaran; 4) memfasilitasi guru untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran; 5) memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran; 6) mengarahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum; 7) membimbing guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar; 8) mengarahkan tim pengembang kurikulum untuk mengupayakan kesesuaian kurikulum dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS)

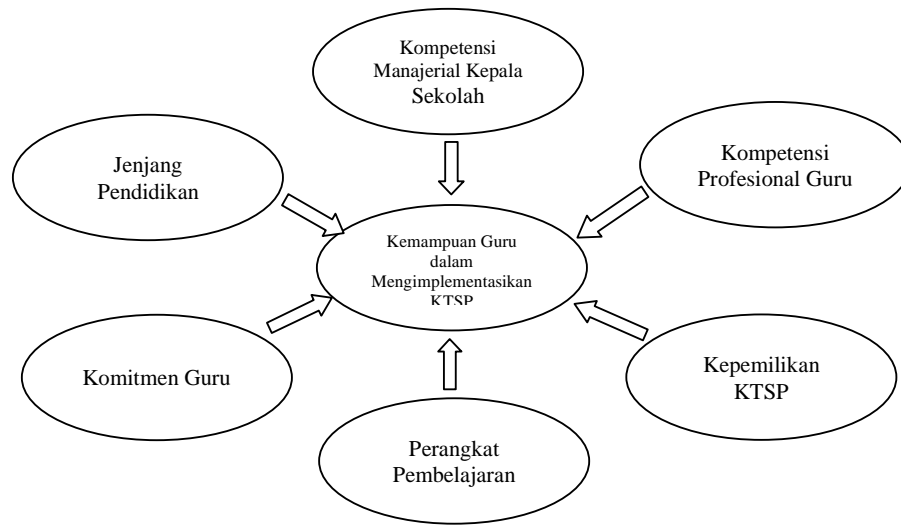
Mencermati penjelasan di atas menurut Mungin Eddy Wibowo, dalam Neti Budiwati (2010). dalam mengimplementasikan KTSP guru dituntut dapat tampil sebagai guru yang benar-benar profesional. Dalam konteks ini, profesionalitas guru menyangkut dua hal. *Pertama*, guru harus memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang memadai sehingga mampu mengembangkan kurikulum setiap mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang sesuai dan tepat bagi peserta didiknya. Dilihat dari sisi ini fakta menunjukkan bahwa guru belum terbiasa mengembangkan kurikulum secara mandiri karena selama ini guru hanya disodori kurikulum yang sudah baku dari pusat. *Kedua*, guru dituntut memiliki komitmen profesional untuk mengimplementasikan KTSP karena penerapan KTSP menuntut adanya inovasi, improvisasi, kreativitas dan motivasi yang kuat, selain itu penerapan KTSP berimplikasi pada semakin beratnya beban kerja guru.

Faktor lain diduga permasalahan kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah adalah rendahnya komitmen guru dalam melaksanakan tugas, hal ini terlihat dengan adanya anggapan dari sebagian guru bahwa kelengkapan dalam melaksanakan pembelajaran

hanyalah bagi guru-guru yang telah disertifikasi saja, sedangkan yang belum disertifikasi belum ada kewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah dihadapkan pada beberapa kendala diantaranya : 1) kesulitan guru untuk dalam mengembangkan kompetensi dasar ke dalam RPP; 2) masih terbatasnya pemahaman guru untuk memahami penyusunan silabus dan RPP sebagaimana yang dituntut oleh permendiknas nomor 41 tahun 2007; 3) kepala sekolah kurang melibatkan secara maksimal semua potensi yang ada untuk merumuskan dokumen KTSP; 4) guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) KTSP yang ada di sekolah masih adopsi dari sekolah lain tanpa memperhatikan situasi yang ada di sekolah; 6) dalam pelaksanaan operasional pendidikan di lembaga pendidikan tidak mempedomani dokumen KTSP yang telah ada.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah pemberian tunjangan profesi guru yang telah mendapat sertifikasi profesi. Menurut Masnur Muslich (2007:8) mengemukakan peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti oleh penghasilan bagus, diharapkan proses pembelajarannya juga bagus dan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran inilah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi. Apabila kualitas guru sudah meningkat berarti pelaksanaan proses belajarnya baik, selain yang tersebut diatas banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi mengimplementasikan KTSP, seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas banyak faktor yang diduga mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah, namun melihat fenomena di lapangan saat ini, peneliti hanya akan meneliti dua faktor dari keseluruhan faktor yang ada dan diduga lebih dominan berpengaruh terhadap pengimplementasian KTSP yaitu kompetensi manjerial dan kompetensi profesional guru. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?
2. Apakah kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?
3. Apakah Kompetensi manajerial dan kompetensi profesional guru bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besarnya :

1. Kontribusi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
2. Kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
3. Kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru bersama-sama terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis.

Dapat digunakan untuk melakukan pengkajian strategi dalam mengimplementasikan KTSP di tingkat sekolah, dan juga dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- 1) Guru untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar yang lebih baik terhadap murid-muridnya.
- 2) Kepala SMP Negeri Lubuk Basung dalam membina dan membimbing guru dalam mengimplementasikan KTSP.
- 3) Pengambilan keputusan pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Agam sebagai bahan masukan untuk pembinaan guru ke depan terutama pengimplementasian KTSP di sekolah.
- 4) Peneliti sendiri untuk memperdalam khasanah pengetahuan dan pemahaman akan terhadap implementasi KTSP.